

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah manusia berusia 0-7 tahun yang memiliki pribadi yang rentan dan unik.² Dalam masa-masa ini manusia mengalami banyak pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Ada 6 aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yang terdiri dari aspek NAM (nilai agama dan moral), aspek Kognitif, aspek sosial emosional, aspek motorik (kasar dan halus), aspek bahasa dan aspek seni semua aspek sangat penting bagi kelangsungan hidup anak pada masa depannya.³ Selain mengembangkan aspek-aspek, kecerdasan anak juga perlu dikembangkan.

Kecerdasan merupakan potensi manusia untuk memahami informasi sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah, dan menciptakan hal baru yang menambah nilai-nilai pengetahuan.⁴ Gardner membagi macam-macam kecerdasan menjadi 8 kecerdasan, yaitu: 1) *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Liguistik), 2) *Logica-Mathematical Intelligence* (kecerdasan Logika Matematika), 3) *Visual Intelligence* (Kecerdasan Visual), 4) *kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik), 5) *Musical Intelligence* (Kecerdasan Musikal) 6) *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal), 7) *Intrapersonal Intelligence*

² Wasis, Sri. "Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9.2(2022), hal 38.

³ Wahidah, dkk. "Penerapan Alat Permainan Edukatif Sensory Path Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Di Tk Pgr 3 Ngawi Ds. Mangunharjo Kec. Ngawi Kab. Ngawi." *Kurikula: Jurnal Pendidikan* 7.1 (2022), hal 27

⁴ Karomah, dkk. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8.1 (2022), hal 56.

(Kecerdasan Intrapersonal), 8) *Naturalis Intelligence* (Kecerdasan Naturalis), pastinya setiap manusia memiliki salah satu kecerdasan tersebut.⁵ Dan macam-macam kecerdasan tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia salah satunya Kecerdasan Interpersonal.

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami perilaku, sikap, respon, tanggapan orang lain.⁶ Kemampuan ini berhubungan dengan perilaku sosial manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan interpersonal anak juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan, membangun suatu hubungan sosial yang saling mempertahankan dari dua individu.⁷ Jika individu satu memiliki kecerdasan interpersonal baik bertemu dengan individu lain yang juga memiliki kecerdasan interpersonal baik, maka hubungan antara dua individu tersebut akan berjalan baik dan optimal, begitu juga sebaliknya. Gardner juga mengatakan bahwasanya kecerdasan interpersonal ialah kemampuan peka seseorang terhadap perasaan, watak, karakter, motivasi dan tempramen orang lain.⁸ merujuk dari pendapat diatas kecerdasan interpersonal ialah kemampuan seseorang dalam berhubungan sosial dengan memahami, menanggapi perilaku orang lain .

⁵ Sa'diyah, Zumrotus. "Menumbuhkembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Metode Pembelajaran Quantum Teaching Dan Learning." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1.1 (2022), hal 26.

⁶ Bachtiar, dkk. "Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.4 (2022), hal 2083.

⁷ Jannah, dkk. "Profil kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kecerdasan interpersonal dan intrapersonal peserta didik." (*Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 16.30 :2022), hal 64.

⁸ Puspita, Mardiana. "*Hubungan Antara Multiple Intelligences (Kecerdasan Jamak) Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sd Negeri 121 Bengkulu Utara. Diss*". UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu , 2022. hal 12.

Dilihat dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan interpersonal dapat dikatakan sebagai hubungan baik antar individu. Pentingnya esensi kecerdasan interpersonal bagi seseorang untuk menumbuhkan tanggung jawab yang tinggi pada diri seseorang dalam semua hal yang berhubungan dengan orang lain.⁹ Pada dasarnya manusia dinyatakan sebagai makhluk sosial yang selama masa hidupnya didunia pasti akan membutuhkan orang lain, dan tidak dapat hidup tanpa adanya manusia lain, maka dari itu pentingnya kecerdasan interpersonal di dalam kehidupan. Mengingat bahwa manusia sebagai makhluk sosial tentu saja akan berhubungan dengan lingkungan sosial sehingga interaksi sesama, kepekaan terhadap kondisi atau perasaan orang lain sangat dibutuhkan.

Kecerdasan interpersonal muncul bukan dari bayi sejak di kandungan ibunya, akan tetapi kecerdasan interpersonal dimunculkan atau ditumbuhkan ketika seseorang sudah terlahir didunia.¹⁰ Maka dari itu adanya proses bimbingan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal seseorang entah melalui keteladanan, pembelajaran dan dukungan untuk pengembangan. Masa yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal adalah pada masa anak usia dini, dikarenakan pada masa inilah masa kritis untuk mengembangkan kecerdasan.¹¹ Keteladanan pembiasaan yang diajarkan dimasa kanak-kanak akan diterapkan dimasa

⁹ Bachtiar, dkk,"Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6.4 (2022), hal. 2084.

¹⁰ Jalal, Muhaiminah. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pembentukan Kecerdasan Interpersonal Anak Sekolah Dasar." *Primary Education Journal (PEJ)* 6.1 (2022), hal 13.

¹¹ Safruddin, dkk. "Implementasi Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dasar: Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 5." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6.4 (2022), hal 3292.

depanya, amat sangat berpengaruh penting pembelajaran dimasa kanak-kanak. Diterapkan beberapa Indikator kemampuan kecerdasan interpersonal anak yaitu : 1) kemampuan kerja sama dengan orang lain, 2) kemampuan empati kepada seseorang yang termasuk ke dalam sosial, 3) kemampuan berkolaborasi dalam memecahkan masalah.¹² Seperti yang telah dinyatakan diatas bahwasanya kecerdasan interpersonal tidak terlepas dari perkembangan kecerdasan sosial emosional anak.

Dalam kecerdasan interpersonal dibutuhkan keterampilan berbahasa, ketrampilan moral, dan juga dapat bersangkutan dengan agama dan kognitif. Dapat dilihat anak yang memiliki kecerdasan interpersonal baik dengan adanya ciri-ciri berikut: anak mampu berinteraksi dengan orang lain serta dapat menciptakan relasi baik dengan orang baru, anak nampak memiliki empati atau pemahaman terhadap temannya, anak menerima maksud apa yang telah diucapkan orang lain, anak dapat mengatasi masalah-masalah sederhana yang dihadapi dan dapat menyelesaikannya, anak memiliki ketrampilan dalam segi berbicara komunikasi, mendengar dan memahami orang lain.¹³ Namun juga sebaliknya akan terlihat anak yang perkembangan kecerdasan interpersonalnya belum berkembang dengan ciri-ciri: anak belum mampu menjalankan interaksi dengan orang lain, anak belum sepenuhnya memiliki empati atau memahami terhadap orang lain, belum mampu

¹² Siregar, dkk . "Gambaran Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Cinta Kasih Desa Aeknauli I Kabupaten Humbang Hasundutan." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.1 (2022), hal 4.

¹³ Tyas, dkk . "Melatih Bermain Peran Berdagang Dan Berbelanja Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini." *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata* 3.1 (2022), hal 13.

sepenuhnya menyelesaikan masalah-masalah sederhana, anak belum begitu tertarik untuk berbicara mendengarkan orang lain. hal-hal ini akan terlihat langsung ketika melakukan observasi disuatu lembaga sekolah/masyarakat setempat.

Kecerdasan interpersonal anak dapat dikembangkan dari kemampuan bersosial yang didapatkan dilingkungan hidupnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan anak tinggal, dan tentunya dilingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak.¹⁴ Didalam kegiatan yang diterapkan disekolah, anak akan menjadikan hal tersebut sebagai sebuah pembelajaran. Hal tersebut juga mencakup kecerdasan interpersonal anak yang dapat dikembangkan disekolah, mengimplementasikan kecerdasan interpersoanal anak disekolah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah seperti halnya kegiatan mengambar, bermain peran, kerja kelompok, bermain proyek dan lain sebagainya. Disetiap sekolah pastinya menggunakan model pembelajaran tersendiri. Ada beberapa macam model pembelajaran yang digunakan di lembaga pendidikan anak usia dini.

Macam- macam model pembelajaran anak usia dini ada 4 : 1) model pembelajaran area, 2) model pembelajaran sudut, 3) model pembelajaran Kelompok, 4) model pembelajaran sentra.¹⁵ Semua model pembelajaran diatas memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan

¹⁴ Sholeha, dkk. "Pola Penanaman Kecerdasan Emosional Berbasis Iklim Sekolah Pada Siswa Mts An Nur Singkut." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11.2 (2022), hal 2017.

¹⁵ Ulpah, dkk, . "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Di Tk Al Falah." *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)* 1.2 (2022), hal 88.

kecerdasan interpersonal anak. Banyak lembaga pendidikan anak usia dini di daerah Tulungagung yang menerapkan model pembelajaran kelompok, jarang atau sedikit lembaga pendidikan anak usia dini yang menggunakan model pembelajaran sentra dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan di dua TK yang menerapkan model pembelajaran berbeda, yaitu di TK Al Khodijah yang menerapkan Model Pembelajaran Sentra dan Di TK Islam Terpadu Al-asror yang menerapkan Model Pembelajaran Kelompok. Di TK Al Khodijah menggunakan Model Pembelajaran Sentra.¹⁶ Model Pembelajaran Sentra merupakan metode pendekatan dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini yang diperoleh dari perkembangan hasil teoritik dan empirik.¹⁷ Menurut pendapat Sujiono ciri-ciri model pembelajaran sentra adalah 1) pembelajaran berpusat pada anak, 2) pijakan atau pengaturan lingkungan main, 3) memotivasi anak agar aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan main, 4) guru/pendidik sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator, 5) kegiatan belajar selaras bermain, 6) menganut SOP (standart Operasional Prosedur) di berbagai pijakan, 7) pijakan sesudah dan sebelum main dilakukan dengan duduk melingkar atau BCCT (*Beyond centers and Circle Time*).¹⁸ Model pembelajaran ini diterapkan di TK Al Khodijah sebagai kegiatan bermain yang terarah. Tentu model pembelajaran ini bertujuan untuk dapat mengembangkan

¹⁶ Observasi pada 20 September 2022

¹⁷ Kasiati, dkk. "Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia Dini." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3.2 (2022), hal 170.

¹⁸ Safira, dkk, "Sosialisasi Model Pembelajaran Sentra Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Anak Usia Dini." *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.1 (2022), hal.25.

kecerdasan jamak pada anak, salah satunya kecerdasan interpersonal anak. Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Al Khodijah bahwasanya pengembangan kecerdasan interpersonalnya berkembang optimal sesuai dengan tahapan usia anak.

Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru di TK IT Al-Asror, guru menyatakan bahwasanya di TK tersebut menerapkan model pembelajaran Kelompok, dengan pembelajarannya anak bermain dan belajar secara berkelompok. Model pembelajaran Kelompok merupakan metode pembelajaran anak usia dini dengan membentuk peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 orang yang nantinya akan menjalankan kerja sama untuk memecahkan suatu konflik permasalahan.¹⁹ Dengan tujuan agar anak lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan berkontribusi dengan temannya. Model pembelajaran kelompok banyak digunakan karena dapat melatih kemampuan kerja sama, membangun interaksi, berbagi ide atau pendapat dengan orang lain, belajar mengendalikan emosi.²⁰ Didapatkan dari penjelsan di atas bahwasanya model pembelajaran kelompok ditunjukan untuk anak lebih leluasa dalam mengungkapkan pendapat, memimpin, berkomunikasi dengan orang lain.

Melalui model pembelajaran yang berbeda tentu saja hasil dari kemampuan pengembangan pun juga berbeda. Dan dari hasil penelitian yang didapatkan, di TK Al Khodijah kecerdasan interpersonal anak

¹⁹ Norhikmah, dkk. "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Di Kb Tunas Seruyan." *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 4.1 (2022), hal .11.

²⁰ Anisa, Izzatil, Widuri Monicha, and Retno Wulandari. "pengelolaan pembelajaran di kelompok bermain (KB)." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1.01 April (2022), hal 177.

berkembang secara baik, tampak dari (bersosialisasi anak dengan temannya, komunikasi setiap harinya, kerjasama anak ketika bermain, sedikitnya anak yang bertengkar dengan temannya) meskipun masih terdapat satu dua anak yang belum begitu stabil dalam kecerdasan interpersonalnya.²¹ Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru di TK Al Asros mengenai kecerdasan interpersonal anak di sana berkembang, dilihat dari segi (anak melakukan kegiatan kelompok, dan juga komunikasi antara temannya, bermain bersama) akan tetapi masih banyak anak yang pendiam dan cenderung memilih melakukan kegiatan sendiri dibandingkan bersama temannya dan juga masi sering terjadi anak bertengkar disekolah.²²

Sehubung dengan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk memperoleh hasil kecerdasan interpersonal anak yang dikembangkan dari dua model pembelajaran yang berbeda untuk dijadikan perbandingan yaitu dengan model pembelajaran sentra dan model pembelajaran kelompok. Dengan ini peneliti mengangkat judul : **“Perbandingan Model Pembelajaran Sentra dengan Model Pembelajaran Kelompok Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini”**

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

²¹ Wawancara, pada bulan Oktober 2022

²² Wawancara pada tanggal 2 desember 2022

Apakah terdapat perbedaan pengembangan kecerdasan Interpersonal anak antara sekolah yang menggunakan model pembelajaran sentra dengan model pembelajaran kelompok ?

C. Tujuan Penelitian

Didalam sebuah penelitian pastinya juga terdapat sebuah tujuan tersendiri, agar tercapai apa yang ingin diketahui peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pengembangan kecerdasan interpersonal anak dari model pembelajaran sentra dan model pembelajaran kelompok.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut: Ada perbedaan pengembangan kecerdasan interpersonal anak antar menggunakan model pembelajaran sentra dengan model pembelajaran kelompok di TK Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian jika tujuan dan pembahasan yang terpaparkan diatas tercapai, makam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi anak, pembaca, guru, dan peneliti kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perbedaan model pembelajaran sentra dengan kelompok dilihat dari segi pengembangan kecerdasan interpersonal anak dan model pembelajaran mana yang dapat mengembangkan kecerdasan intrepersonal anak yang lebih baik untuk kedepannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Guna mengetahui pentingnya kecerdasan intrepersonal anak yang dikembangkan dilembaga pembelajaran, sehingga menumbuhkan semangat untuk lebih memaksimalkan model pembelajaran yang lebih baik dan efektif untuk belajar anak di lembaga kedepannya. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam hal kecerdasan interpersonal anak.

b. Bagi guru

Di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk selalu termotivasi mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan model-model pembelajaran pada anak usia dini dan untuk selalu meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak usia.

c. Bagi Anak

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan intrepersonalnya, anak lebih mengenal banyak teman, anak belajar memahami dan menghargai sesama, anak mulai mamapu bersosialisai dan berkomunikasi dengan orang lain, dapat membiasakan anak untuk bekerjasama.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadikan peneliti memiliki informasi-informasi yang terkait didalam suatu hal pendidikan, wawasan

pengetahuan yang belum pernah diketahui, dan mendapatkan pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

F. Ruang Lingkup & Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat didefinisikan permasalahan yang diangkat disini yaitu, adanya perbedaan hasil pengembangan kecerdasan interpersonal anak dengan menggunakan model pembelajaran sentra dan model pembelajaran kelompok di TK Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami, berempati, berkomunikasi, dan membangun hubungan baik dengan orang lain.²³ kecerdasan tersebut dikembangkan sejak usia dini. Kecerdasan interpersonal anak ialah kemampuan anak untuk dapat berinteraksi atau bersosialisasi dengan baik terhadap teman-temannya di sekolah atau tempat tinggalnya.²⁴ Dan yang terpenting kecerdasan interpersonal sangat diperlukan dalam kehidupan manusia.

- b. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan sebagai kerangka konseptual yang berupa prosedur sistematis yang dikembangkan

²³ Indra, Hasbi, Akhmad Alim, and Salman Al Farisi. "Konsep Pendidikan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Usia Madrasah Menurut Mahmud Al Mishri." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6.1 (2022), hal 64.

²⁴ Ginting, Nur Azmy, Harun Harun, and Nurmaniah Nurmaniah. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.5 (2022), hal 4290 .

dari teori dan digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai.²⁵ Model pembelajaran sentra ini yang cenderung memfokuskan bermain sebagai pembelajaran untuk anak usia dini.²⁶ Di Indonesia sentra lebih dikenal sebagai pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) pembelajaran yang dilakukan anak dan guru duduk membentuk sebuah lingkaran yang diisi pembelajaran.²⁷

c. Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok yaitu model belajar yang menyediakan beberapa kelompok dengan kegiatan berbeda-beda, dengan membebaskan anak untuk memilih kegiatan yang mereka inginkan.²⁸ Menurut pendapat dari Trianto Pembelajaran kelompok merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang menekankan siswa untuk berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama.²⁹ Sedangkan menurut teori Suprijono Pembelajaran Kelompok sebagai falsafah mengenai tujuan individu dan sikap menghargai sesama.³⁰

2. Secara Operasional

²⁵ Ristianah, Niken, and M. Munir. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Sentra." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6.1 (2022), hal 40 .

²⁶ Nurani, Yuliani, and Trias Mayangasri. "Mengembangkan Model Kegiatan Sentra Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11.2 (2017), hal 38

²⁷ Ibid, Nurani ,hal 40.

²⁸ Affifah, dkk. "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Islam Bakti 1 Tipe Surakarta." *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3.1 (2022), hal. 57.

²⁹ Elda, Yulyanti. *Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021, hal 7.

³⁰ Ibid,.

Yang dimaksud dari penelitian perbedaan model pembelajaran sentra dengan model pembelajaran kelompok ditinjau dari kecerdasan interpersonal anak, mendeskripsikan model pembelajaran sentra yang mana guru telah menyetting alur jalanya pembelajaran dari awal samapi akhir dan pembelajran ini berpusat pada kegiatan bermain anak yang terarah, dengan model pembelajaran kelompok yang mana pembelajaran dilakukan secara berkelompok, dan guru membentuk muridnya menjadi beberapa kelompok. Dari perbedaan dua model pembelajaran tersebut ditinjau dari kecerdasan Interpersonal anak dalam menciptakan hubungan dengan orang lain, dilihat dari sikap bersosialisasi kepada sesama dan menumbuhkan hubungan pertemanan dengan orang lain, menjalani komunikasi dengan sesama, berinteraksi sesama teman, dapat menumbuhkan rasa simpati, empati kepada orang lain, mampu untuk diajak bekerja sama dengan orang lain.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal penelitian, nantinya akan disusun sistematika pembahasan karya ilmiah tersebut yaitu dibagi menjadi bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

BAB I Pendahuluan, yang mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, identifikasi dan batasan masalah, penegasan istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang membahas tentang model pembelajaran sentra dan model pembelajaran kelompok, kecerdasan interpersonal anak, Penelitian terdahulu dan Paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknis pengumpulan data, teknis analisis data, indikator keberhasilan, prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB V Pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Yang memuat gagasan penelitian, keterkaitan teori-teori dengan temuan penelitian, serta menafsirkan dan menjelaskan temuan yang diungkap dari lapangan. Dari sini peneliti dapat menyimpulkan dari data data penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, yang berisikan kesimpulan secara menyeluruh dari awal samapi akhir dan disertai saran-saran sebagai perbaikan dari kekurangan.